

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Perkembangan ekonomi dan kemajuan teknologi yang sangat pesat menyebabkan tingginya tingkat persaingan sehingga mengakibatkan peran informasi menjadi sangat penting dan sangat dibutuhkan demi kemajuan perusahaan. Sistem informasi akuntansi sangat dibutuhkan oleh pihak internal yakni manajemen perusahaan, serta pihak eksternal perusahaan yakni, pembeli, pemasok, pemerintah, kreditur, dan lain sebagainya.

Pengendalian internal mempunyai peranan yang sangat penting bagi suatu organisasi perusahaan. pengendalian internal merupakan alat manajemen dalam melakukan tugasnya untuk mengendalikan dan mengarahkan aktivitas perusahaan untuk melindungi hartanya, serta untuk menilai organisasi yang ada dan untuk operasi yang dilakukan perusahaan, kesemuanya ini bertujuan untuk mencegah dan menghindari timbulnya kesilapan, kecurangan dan penyelewengan. Salah satu faktor yang menyebabkan makin pentingnya sistem pengendalian internal adalah tanggungjawab utama untuk melindungi asset organisasi, mencegah dan menemukan kesalahan-kesalahan serta kecurangan-kecurangan yang terletak pada manajemen, sehingga manajemen harus mengatur sistem pengendalian internal yang sesuai untuk memenuhi tanggung jawab tersebut.

Kas juga merupakan salah satu harta (assets) perusahaan yang paling lancar (likuid), yang mudah berpindah tangan dan tidak dapat dibuktikan

kepemilikannya. Oleh sebab itu kas sangat mudah digelapkan oleh seseorang. Untuk menghindarkan perusahaan dari kerugian, maka perlu diadakan suatu sistem pengendalian internal yang baik terhadap kas perusahaan tersebut. Selain itu kas juga merupakan harta yang sangat sensitive yang mudah disalahgunakan oleh seseorang.

Pengendalian dapat diartikan sebagai alat untuk mengoordinasikan aktivitas-aktivitas dari instansi pemerintah agar sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan semula. Salah satu cara untuk melaksanakan pengendalian adalah dengan menyusun sistem internal. Pengendalian internal didefinisikan sebagai suatu proses, yang dipengaruhi oleh sumber daya manusia dan sistem teknologi informasi, yang dirancang untuk membantu sebuah organisasi dalam mencapai suatu tujuan tertentu.

Sistem pengendalian internal terhadap kas adalah semua sasaran, alat, mekanisme yang akan digunakan untuk mengamankan, mencegah pemborosan, penyalahgunaan kas, menjamin ketelitian, dan mendorong efisiensi dipatuhinya kebijakan manajemen kas. Meskipun sistem pengendalian internal tersebut telah dilakukan atau direncang dengan baik, tidak menutup kemungkinan akan terjadinya penyimpangan di waktu tertentu. Misal adanya karyawan-karyawan yang tidak melaksanakan prosedur-prosedur yang telah ditetapkan oleh perusahaan atau organisasi. Karena itu sangatlah diperlukan pengkajian ulang dengan cara teratur dan berkesinambungan agar prosedur-prosedur dapat dijalankan secara baik, tertib, dan benar. PT. Perkebunan Nusantara IV Unit Toba Sari merupakan

salah satu perusahaan yang bergerak dibidang produksi teh, dimana kegiatannya juga melibatkan transaksi kas. PT. Perkebunan Nusantara IV Unit Toba Sari tersebut juga mempunyai visi dan misi serta tujuan yang ingin dicapai, oleh karena itu kas merupakan faktor terpenting dalam mendukung tercapainya visi misi serta tujuan tersebut. Untuk melindungi kas dan menjamin keakuratan catatan akuntansi atas kas PT. Perkebunan Nusantara IV Unit Toba Sari sangat memerlukan sistem pengendalian internal kas.

Sesuai uraian diatas dapat dikemukakan bahwa suatu perusahaan bertanggung jawab membentuk dan melaksanakan sistem pengendalian internal yang baik dan sesuai dengan prinsip akuntansi indonesia untuk dapat mengamankan harta perusahaan guna menghindari terjadinya manipulasi dan penyelewengan terhadap penerimaan dan pengeluaran yang dapat merugikan perusahaan.

Adapun data mengenai Jumlah Penerimaan dan Pengeluaran kas perusahaan selama periode tahun 2019-2020 tertera pada Tabel 1.1.

Tabel 1.1.

Daftar Jumlah Penerimaan dan Pengeluaran Kas
 Pada PT. Perkebunan Nusantara IV Unit Tobasari.
 Periode Tahun 2019 dan 2020

TAHUN	PENERIMAAN KAS (Rp)	PENGELUARAN KAS (Rp)
2019	Rp3,409,355,667	Rp. 4.185.663.065
2020	3.453.803.101	Rp3,478,582,578

Daftar Rincian Pengeluaran	Tahun 2019	Tahun 2020
Biaya OPL Teknik	Rp115,260,156	Rp269,521,669
Pembiayaan POT Hutang Rek 151 karpel	Rp1,846,135,931	Rp2,157,740,016
Biaya BPD	Rp36,745,720	Rp21,844,060
Biaya koran	Rp19,000,000	Rp16,500,000
Biaya Rapat/ tamu	Rp19,685,400	Rp7,600,000
Biaya fotocopy	Rp18,757,500	Rp19,999,500
Biaya Akomodasi	Rp36,891,000	Rp44,550,000
Biaya koordinasi lingkungan	Rp55,000,000	Rp63,300,000
Uang makan	Rp39,089,120	Rp32,902,740
Extra Voeding	Rp226,043,500	Rp287,708,600
Biaya BBM	Rp75,775,000	Rp127,100,000
Biaya listrik	Rp15,024,138	Rp12,007,803
Pajak APU/ABT	Rp35,544,915	Rp6,600,000
Biaya OPL	Rp434,588,205	Rp54,401,608

Pengawalan Pupuk	Rp6,450,000	Rp7,100,000
Biaya hari besar	Rp64,000,000	Rp39,500,000
Biaya lain-lain	Rp365,365,082	Rp242,706,582
Biaya Bantuan Covid	-	Rp67,500,000

Sumber: PT. Perkebunan Nusantara IV Unit Tobasari

Dapat kita ketahui bahwa penerimaan kas perusahaan tersebut berasal dari kantor pusat atau disebut kantor direksi yaitu PT. Perkebunan Nusantara IV Medan, sedangkan untuk pengeluaran kas dipergunakan setiap tahunnya dalam pembiayaan OPL Teknik, pembiayaan akomodasi, pembelian perlengkapan dan bahan kantor, pembayaran pajak, dan lain sebagainya seperti yang sudah tertera dalam tabel di atas. Dapat dipahami juga bahwa berdasarkan tabel diatas penerimaan dan pengeluaran kas pada tahun 2019 jika dibandingkan dengan penerimaan dan pengeluaran kas pada tahun 2020 sangat jauh berbeda, dimana selisih antara penerimaan dan pengeluaran kas pada tahun 2019 adalah sebesar Rp.776.327.398 sedangkan selisih penerimaan dan pengeluaran kas pada tahun 2020 adalah sebesar Rp.24.779477.

Berdasarkan uraian diatas, penulis tertarik untuk melakukan suatu penelitian mengenai sistem pengendalian internal kas, dan membahasnya dalam suatu tulisan skripsi yang berjudul: “ **SISTEM PENGENDALIAN INTERNAL KAS PADA PT. PERKEBUNAN NUSANTARA IV UNIT TOBASARI**”.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka terdapat perumusan masalah yang akan menjadi objek penelitian. Permasalahan yang akan peneliti bahas dalam tugas akhir ini adalah Bagaimana penerapan sistem pengendalian internal kas pada PT. Perkebunan Nusantara IV Unit Tobasari?

1.3 Tujuan Peneliti

Berdasarkan dari rumusan masalah di atas, maka dapat diperoleh tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana penerapan Sistem Pengendalian Internal penerimaan dan pengeluaran kas pada PT. Perkebunan Nusantara IV Unit Tobasari.

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penulisan yang dapat diperoleh melalui penelitian ini yaitu:

- a. Manfaat bagi peneliti sebagai penambah wawasan dan pengetahuan tentang sistem pengendalian internal kas yang sangat berguna dalam menemukan permasalahan yang berhubungan dengan masalah di atas;
- b. Bagi pihak perusahaan dapat menambah dan memperdalam pengetahuan mengenai penerapan pengendalian internal kas, serta mampu memberikan masukan kepada pihak perusahaan mengenai penerapan pengendalian internal kas terkhusus mengenai penerimaan dan pengeluaran kas

BAB II

LANDASAN TEORI

2.1 Pengertian Sistem

Menurut Tata Sutabri: **“Sistem adalah sekelompok unsur yang erat hubungannya satu dengan yang lain, yang berfungsi bersama-sama untuk mencapai tujuan tertentu.”**¹

sistem juga merupakan pengelompokan objek-objek yang menyatu karena adanya beberapa bentuk interaksi yang tetap dan saling tergantung, yang telah dikombinasikan sedemikian rupa oleh alam maupun oleh seni sehingga membentuk keseluruhan yang integral dan beroperasi, berfungsi, dan bergerak dalam satu kesatuan.

Menurut Mei Munte: **“Sistem merupakan sekumpulan unsur atau komponen dan prosedur yang harus berhubungan erat (interrelated) satu sama lain dan berfungsi secara bersama-sama agar tujuan yang sama (common purpose) dapat dicapai.”**²

Setiap sistem dibuat untuk mencapai suatu tujuan (goals) atau sasaran (objectives). Sistem informasi dapat didefinisikan sebagai suatu sistem yang dibuat oleh manusia yang terdiri komponen-komponen dalam organisasi untuk mencapai tujuan yaitu mencapai informasi dan juga dapat didefinisikan sebagai kumpulan prosedur organisasi yang pada saat

¹ Tata Sutabri, **Analisis Sistem Informasi**, Edisi Keenam, 2012

² Mei Munte, **Sistem Informasi Akuntansi**, Edisi keempat, Fakultas Ekonomi, Universitas HKBP Nommensen, 2019, Hal. 1

dilaksanakan akan memberikan informasi bagi pengambil keputusan atau untuk mengendalikan organisasi.

Sistem informasi akuntansi adalah organisasi formulir, catatan, laporan, prosedur, departemen-departemen, dan pengendalian intern yang dikoordinasikan sedemikian rupa untuk menyediakan informasi keuangan yang dibutuhkan oleh manajemen guna memudahkan pengelolaan perusahaan.

2.2 Sistem Pengendalian Internal

1.2.1. Pengertian Pengendalian Internal

Menurut Anastasia dan Diana Lilis: **“Pengendalian internal adalah semua rencana organisasional, metode, dan pengukuran yang dipilih oleh suatu kegiatan usaha untuk mengamankan harta kekayaan, mengecek keakuratan dan keandalan data akuntansi usaha tersebut, meningkatkan efisiensi operasinya, dan mendukung dipatuhinya kebijakan manajerial yang telah ditetapkan.”**³

Menurut Mei Munte: **“Pengendalian internal merupakan proses untuk mencapai tujuan tertentu atau merupakan serangkaian tindakan yang menjadi bagian yang tidak terpisahkan”**.⁴ Pengendalian internal bukan hanya terdiri dari pedoman, kebijakan dan formulir namun dijalankan oleh setiap orang dari jenjang organisasi mulai dari manajemen atas, tengah, bawah, bahkan sampai tingkat operational.

Sistem pengendalian internal meliputi struktur organisasi, metode dan ukuran yang diorganisasikan untuk menjaga harta kekayaan

³ Anastasia Diana dan Lilis, s. **Sistem Informasi Akuntansi**, 2010, Yogyakarta

⁴ Mei Munte, **Sistem Informasi Akuntansi**, Edisi keempat, Fakultas Ekonomi Universitas HKBP Nommensen, Medan, 2019, Hal. 130

organisasi, mengecek ketelitian dan keandalan data akuntansi serta mendorong setiap pihak dalam organisasi untuk mematuhi semua kebijakan yang telah diterapkan.

Keandalan sistem pengendalian internal harus dilandasi dengan karakteristik dari sistem tersebut yaitu:

- a. Adanya pendelegasian wewenang kepada petugas tertentu untuk menyetujui transaksi telah disetujui oleh petugas yang berwenang;
- b. Adanya penyelenggaraan akuntansi sedemikian rupa sehingga mudah dicek;
- c. Adanya pendelegasian secara fisik yang tepat termasuk penjagaan terhadap aktiva yang dimiliki ;
- d. Adanya verifikasi secara periodik terhadap eksistensi aktiva yang dicatat;
- e. Memiliki pegawai yang cakap, mempunyai kemampuan dan pelatihan yang cukup sesuai dengan tugas dan tanggung jawab masing-masing ;
- f. Adanya pemisahan fungsi penyimpanan aktiva dan fungsi pencatatan dan dari pelaksanaan transaksi yang bersangkutan.

1.2.2. Struktur Sistem Pengendalian Internal.

Untuk membentuk suatu sistem pengendalian internal yang baik maka sangat diperlukan struktur, adapun struktur sistem pengendalian internal adalah sebagai berikut:

1. Lingkungan Pengendalian Internal

Lingkungan pengendalian internal mencerminkan sikap dan tindakan para pemilik dan manajer perusahaan mengenai pentingnya pengendalian intern perusahaan.

2. Penaksiran Resiko

Manajemen mesti mengidentifikasi dan menaksir resiko yang relevan dan dapat mencegah perusahaan mencapai tujuan organisasi. Manajer juga mesti menyusun rencana untuk mengelola resiko yang telah diidentifikasi. Setiap perusahaan menghadapi paparan resiko dan paparan resiko ini dapat berasal dari pihak internal maupun eksternal perusahaan, seperti dari karyawan, konsumen, hacker, pelaku kriminal, dan bencana alam. Namun setiap resiko yang harus ditanggung perusahaan dari setiap aktivitas yang dilakukan wajib diselesaikan atau ditemukan solusinya.

3. Aktivitas pengendalian

Bertujuan untuk mengarahkan karyawan agar karyawan dapat bertindak sesuai dengan arahan manajer. Aktivitas pengendalian ini menyangkut dua jenis aktivitas yaitu: **aktivitas yang terkait dengan pelaporan keuangan**, meliputi perancangan dokumen yang baik dan penggunaan dokumen bernomor urut tercetak, pemisahan tugas, otoritas atas transaksi, pengamanan yang memadai, cek independen atas kinerja rekan sekerja, penilaian atas jumlah yang mesti dicatat yang tepat.

Aktivitas yang terkait dengan pemrosesan informasi, meliputi pengendalian umum dan pengendalian aplikasi. Aktivitas ini membantu memastikan reliabilitas dan integritas sistem informasi yang memproses informasi keuangan maupun informasi non keuangan.

4. Informasi dan komunikasi

Mengidentifikasi dan merekam informasi yang relevan untuk pelaporan keuangan dan mengkomunikasikan informasi yang relevan dengan format yang sesuai.

5. Monitoring

Tujuan monitoring adalah menaksir kualitas struktur pengendalian internal secara terus menerus melalui aktivitas monitoring. Contoh aktivitas monitoring supervisi atas aktivitas karyawan dari hari ke hari dan audit atas catatan akuntansi .

Sebagai konsep dasar dari struktur pengendalian internal, menurut

Eko Sudarmanto dkk antara lain sebagai berikut:

- a). **Dilakukan dan merupakan tanggung jawab manajemen. Meskipun pengendalian internal melibatkan seluruh anggota dalam organisasi, secara struktural pihak manajemen yang bertanggung jawab atas terselenggaranya pengendalian internal.**
- b). **Memberikan kepercayaan dan kepastian yang wajar namun tidak absolut. Hal ini dilakukan oleh manajemen karena mempertimbangkan beberapa faktor kebutuhan, biaya, dan tujuan-tujuan tertentu.**
- c). **Terdapat keterbatasan, yaitu pengendalian internal tidak selalu bisa efektif namun tergantung dengan kompetensi dan keandalan pelaksanaannya.**

d). Sistem pengendalian data akan sangat berguna untuk bisa lebih mengembangkan informasi terkait pengendalian internal.⁵

1.2.3. Unsur- unsur Sistem Pengendalian Internal

Dalam pengendalian internal, ada unsur-unsur pengendalian yang perlu diperhatikan oleh manajemen agar SPI bisa berjalan dengan baik dan bisa mencapai tujuan pengendalian internal, adapun unsur-unsur sistem pengendalian internal:

Menurut Mulyadi: unsur pokok sistem pengendalian internal adalah:

1. **Struktur organisasi yang memisahkan tanggung jawab fungsional secara tegas. Pemisahan tanggung jawab fungsional dalam pelaksanaan transaksi pembelian tersebut dilakukan untuk membagi berbagai tahap transaksi tersebut ketangan manajer berbagai unit organisasi yang dibentuk, sehingga semua tahap transaksi pembelian tersebut tidak diselesaikan oleh satu unit organisasi saja. Dengan demikian dalam pelaksanaan suatu transaksi terdapat *internal check* di antara unit organisasi pelaksana.**
2. **Sistem wewenang dan prosedur pencatatan yang memberikan perlindungan yang cukup terhadap aset, utang, pendapatan, dan beban. Dalam organisasi, setiap transaksi hanya terjadi atas dasar otorisasi dari pejabat yang memiliki wewenang untuk menyetujui terjadinya transaksi tersebut. Oleh karena itu, dalam organisasi harus dibuat sistem yang mengatur pembagian wewenang untuk otorisasi atas terlaksananya setiap transaksi. Prosedur pencatatan transaksi pembelian diatur dengan cara fungsi akuntansi melakukan pencatatan terjadinya liabilitas kepada pemasok atas dasar buku kas keluar yang didukung oleh dokumen-dokumen, surat permintaan pembelian, surat order pembelian, laporan penerimaan barang, dan faktur dari pemasok yang dihasilkan.**
3. **Praktik yang sehat dalam melaksanakan tugas dan fungsi setiap organisasi. Adapun cara yang umum ditempuh oleh**

⁵ Eko Sudarmanto,dkk. *Sistem Pengendalian Internal*, Cetakan Pertama, Yayasan Kita Menulis, 2021, Hal.7.

perusahaan dalam menciptakan praktik yang sehat adalah menggunakan formulir bernomor urut tercetak dengan pemakaiannya harus dipertanggungjawabkan oleh yang berwenang, pemeriksaan mendadak, setiap transaksi tidak boleh dilaksanakan dari awal sampai akhir oleh satu orang atau satu unit organisasi tanpa ada campur tangan dari orang atau unit organisasi lain, perputaran jabatan, keharusan pengambilan cuti bagi karyawan yang berhak, secara periodik diadakan pencocokan fisik aset dan catatannya, pembentukan unit organisasi yang bertugas untuk mengecek efektivitas unsur-unsur sistem pengendalian internal yang lain.

4. karyawan yang mutunya sesuai dengan tanggung jawabnya. Karyawan yang jujur dan ahli dalam bidang yang menjadi tanggung jawabnya akan dapat melaksanakan pekerjaannya dengan efisien dan efektif. Untuk mendapatkan karyawan yang kompeten dan dapat dipercaya maka dilakukanlah seleksi calon karyawan berdasarkan persyaratan yang berlaku dan melihat perkembangan pendidikan karyawan selama menjadi karyawan perusahaan”.⁶

1.2.4. Tujuan Pengendalian Internal

Pengendalian intern mempunyai tujuan untuk mendapatkan data yang tepat dan dapat dipercaya, melindungi kekayaan atau aktiva perusahaan, dan meningkatkan efektivitas dari seluruh anggota perusahaan sehingga perusahaan dapat berjalan sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan.

Pengendalian Internal meliputi proses yang diterapkan dewan direksi, manajemen, dan bawahannya, untuk memberikan jaminan memadai tentang pencapaian tujuan-tujuan pengendalian dibawah ini:

- a. **Mengamankan aset termasuk data perusahaan. Pengamanan aset meliputi pengamanan fisik dan penggunaannya dengan cara yang tidak merugikan.**
- b. **Melihat catatan secara perinci dan menggambarkan aset perusahaan secara akurat dan wajar.**

⁶ Mulyadi, **Sistem Akuntansi**, Edisi keempat, Jakarta 2016. Hal 130

- c. Menyediakan informasi yang akurat dan dapat dipercaya, yaitu informasi yang benar dalam perhitungan dan diperoleh melalui proses yang benar dengan menggunakan data yang valid.
- d. Jaminan yang memadai tentang kesesuaian laporan keuangan dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum. Hal ini menyangkut kepatuhan pada standar pelaporan keuangan yang diatur oleh profesi akuntansi untuk kepentingan pelaporan kepada pihak luar manajemen.
- e. Meningkatkan efisiensi operasi. Peningkatan efisiensi dapat dilakukan dengan cara menciptakan kebijakan operasi berdasarkan suatu perencanaan, upaya perbaikan pelaksanaan aktivitas secara terus-menerus, dan praktik pengendaliannya yang objektif.
- f. Mendorong kepatuhan pada kebijakan manajemen, yang meliputi kepatuhan pada prosedur dan administrasi pelaksanaan kebijakan manajemen, termasuk sistem otorisasi untuk transaksi, pencatatan transaksi yang akurat, dan pengamanan aktiva
- g. Organisasi patuh pada peraturan perundang-undangan yang berlaku. Hal ini menjadi penting karena pelanggaran hukum berpotensi merugikan, minimal memerlukan penyelesaian panjang yang menyedot perhatian dan sumber daya perusahaan secara tidak produktif.⁷

1.2.5. Prinsip- Prinsip Pengendalian Internal

Tujuan pengendalian internal dapat dilihat dari perspektif sistem informasi akuntansi, lebih ditunjukkan untuk membantu manajemen pengamanan aset perusahaan, dan membina sistem informasi akuntansi yang andal dan dapat dipercaya.

Untuk mencapai kedua tujuan ini Cenik dan Hendro mengemukakan beberapa prinsip pengendalian internal sebagai berikut:

1. Menetapkan tanggung jawab
2. Pemisahan tugas
3. Prosedur dokumentasi

⁷ Samryn, L. *Akuntansi Manajemen*, 2012, Jakarta Kencana

4. Kendali secara fisik, elektronik, dan mekanik
5. Verifikasi internal yang bersifat independen
6. Al at kontrol lainnya.⁸

2.3 Kas

2.3.1. Pengertian Kas

Cash atau kas dalam akuntansi adalah aktiva perusahaan yang berbentuk uang tunai (uang kertas, uang logam, wesel,cek dan lainnya) yang dipegang oleh perusahaan ataupun disimpan di bank dan dapat digunakan untuk kegiatan umum perusahaan.

Menurut Ikatan Akuntans Indonesia (IAI), kas adalah sebuah investasi yang dapat bersifat sangat liquid, memiliki jangka pendek dan dapat dengan cepat dijadikan cash dalam jumlah tertentu tanpa menghadapi risiko atas perubahan nilai yang signifikan.

Agus Purwaji mengemukakan bahwa **“kas merupakan alat pembayaran yang siap di pakai dan beban di pergunakan untuk membiayai kegiatan-kegiatan umum yang ada di dalam perusahaan”**.⁹

Menurut Amran Manurung dan Halomoan Sihombing **“Kas (cash) merupakan harta yang paling likuid (lancar) yang setiap saat digunakan untuk operasional perusahaan tanpa pembatasan-pembatasan”**¹⁰

⁸ Cenik Ardana dan Hendro Lukman, **Sistem Informasi Akuntansi**, Edisi Pertama, Jakarta Mitra Wacana Media, 2016, Hal.78

⁹ Agus Purwaji,dkk, **Buku Pengantar Akutansi 2**, Edisi 2: Jakarta Selatan, 2017, hal.8

¹⁰ Amran Manurung dan Halomoan Sihombing, **Analisa Laporan Keuangan**: Universitas HKBP Nommensen, Medan,2018,hal. 37

Keberadaan kas dalam entitas sangat penting karena tanpa kas, aktivitas operasi perusahaan tidak dapat berjalan. Entitas tidak dapat membayar gaji, memenuhi utang yang jatuh tempo dan kewajiban lainnya. Entitas harus menjaga jumlah kas agar sesuai dengan kebutuhannya. Jika jumlah kas kurang, maka kegiatan operasional akan terganggu. Terlalu banyak kas, menyebabkan entitas tidak dapat memanfaatkan kas tersebut untuk mendapatkan imbal hasil yang tinggi.

Kas yang dicadangkan dengan penggunaan khusus tidak boleh dikategorikan sebagai kas, tetapi diklasifikasikan sebagai dana cadangan. Jika digunakan untuk memenuhi kewajiban yang akan jatuh tempo kurang dari satu tahun dana cadangan ini akan diklasifikasikan sebagai aset lancar. Kas yang dicadangkan untuk kegiatan khusus yang akan digunakan lebih dari satu tahun diklasifikasikan dalam aset tidak lancar.

2.3.2. Karakteristik Kas

Dalam dunia akuntansi, kas adalah aktiva lancar yang sifatnya sangat likuid karena sering mengalami mutasi. Kas juga mempunyai karakteristik tertentu yang bisa membedakannya dengan aset lain di dalam perusahaan.

Adapun karakteristik dari kas yaitu:

- a. Kas adalah aset perusahaan yang sangat likuid
- b. Kas bisa digunakan sebagai suatu standar pertukaran

- c. Kas juga bisa digunakan sebagai basis perhitungan dan juga pengukuran nilai.

2.4 Sistem Pengendalian Internal Kas

2.4.1 Pengertian Sistem Pengendalian Internal Kas

Sistem pengendalian internal kas adalah semua sarana, alat, mekanisme yang digunakan untuk mengamankan, mencegah pemborosan dan penyalahgunaan kas maupun penyelewengan kas, menjamin ketelitian, mendorong efisiensi dipatuhinya kebijakan manajemen kas.

Sistem pengendalian internal terhadap kas adalah semua saran, alat, mekanisme yang digunakan oleh organisasi untuk:

- a. Mengamankan, mencegah pemborosan dan penyalahgunaan kas
- b. Menjamin ketelitian dan dapat dipercaya/ tidaknya data akuntansi tentang kas.
- c. Mendorong dicapainya efisiensi
- d. Dipatuhinya kebijakan manajemen tentang kas.

2.4.1.1. Pengertian dan Prosedur Pengendalian Internal Penerimaan Kas.

Menurut Mulyadi “**Penerimaan kas perusahaan berasal dari dua sumber utama: penerimaan kas dari penjualan tunai dan penerimaan kas dari piutang**”.¹¹

Penjualan tunai dilaksanakan oleh perusahaan dengan cara mewajibkan pembeli melakukan pembayaran harga barang lebih dahulu sebelum barang diserahkan oleh perusahaan kepada pembeli. Setelah uang diterima oleh perusahaan, barang kemudian diserahkan kepada pembeli dan transaksi penjualan tunai kemudian dicatat oleh perusahaan.

Penerimaan kas perusahaan berasal dari dua sumber utama: penerimaan kas dari penjualan tunai dan penerimaan kas dari penagihan piutang

1. Penerimaan kas dari penjualan tunai

Fungsi penerimaan kas harus terpisah dari fungsi akuntansi. Berdasarkan unsur pengendalian yang baik, fungsi akuntansi harus dipisahkan dari kedua fungsi pokok yang lain, yakni fungsi operasi dan fungsi penyimpanan. Hal ini dimaksudkan agar dapat menjaga kekayaan maupun harta perusahaan dan menjamin ketelitian serta keandalan data akuntansi.

Unsur pengendalian internal yang seharusnya ada dalam sistem penerimaan kas dari penjualan tunai adalah

a. Struktur organisasi

¹¹ Mulyadi, **Sistem Akuntansi**, Edisi ketiga, Salemba empat, Universitas Gajah Mada, Yogyakarta, Hal.455

- 1). Fungsi penjualan harus terpisah dari fungsi kas
- 2). Fungsi kas harus terpisah dari fungsi akuntansi.
- 3). Transaksi penjualan tunai harus dilaksanakan oleh fungsi penjualan, fungsi kas, fungsi pengiriman, dan fungsi akuntansi.

b. Sistem Otorisasi dan Prosedur Pencatatan:

- 1). Penerimaan order dari pembelian diotorisasi oleh fungsi penjualan dengan menggunakan formulir faktur penjualan tunai.
- 2). Penerimaan kas diotorisasi oleh fungsi kas dengan cara membubuhkan cap “lunas” pada faktur penjualan tunai dan penempelan pita register kas pada faktur tersebut
- 3). Penjualan dengan kartu kredit bank didahului dengan permintaan otorisasi dari bank penerbit kartu kredit.
- 4). Penyerahan barang diotorisasi oleh fungsi pengiriman dengan cara membubuhkan cap “sudah diserahkan” pada faktur penjualan tunai
- 5). Pencatatan kedalam buku jurnal diotorisasi oleh fungsi akuntansi dengan cara memberikan tanda pada faktur penjualan tunai

c. Praktek yang Sehat

- 1). Faktur penjualan tunai bernomor urut tercetak dan pemakaiannya dipertanggungjawabkan oleh fungsi penjualan
- 2). Jumlah kas yang diterima dari penjualan tunai disetor seluruhnya ke bank pada hari yang sama dengan transaksi penjualan tunai atau hari kerja berikutnya.
- 3). Penghitungan saldo kas yang ada ditangan fungsi kas secara periodik dan secara mendadak oleh fungsi pemeriksa intern.

2. Penerimaan Kas dari Piutang

Sumber penerimaan kas suatu perusahaan manufaktur biasanya berasal dari pelunasan piutang dari debitur, karena sebagian besar produk perusahaan tersebut dijual melalui penjualan secara kredit. Dalam perusahaan tersebut, penerimaan kas dari penjualan tunai biasanya merupakan sumber penerimaan kas yang relatif kecil. Pada perusahaan dagang, seperti toko pengecer, sumber penerimaan kas terbesar berasal dari transaksi penjualan tunai. Berdasarkan sistem pengendalian internal yang baik, sistem penerimaan kas dari piutang harus menjamin diterimanya kas dari debitur oleh perusahaan, bukan oleh karyawan yang tidak berhak menerimanya.

Unsur pengendalian internal dalam sistem penerimaan kas dari piutang adalah sebagai berikut:

1. Organisasi
 - a. Fungsi akuntansi harus terpisah dari fungsi penagihan dan fungsi penerimaan kas.
 - b. Fungsi penerimaan kas harus terpisah dari fungsi akuntansi.
2. Sistem otorisasi dan prosedur pencatatan
 - a. Debitur diminta melakukan pembayaran dalam bentuk cek atas nama atau dengan cara pemindahbukuan (girobilyet)
 - b. Fungsi penagihan melakukan penagihan hanya atas dasar daftar piutang yang harus ditagih dan yang dibuat oleh fungsi akuntansi
 - c. Pengkreditan akun pembantu piutang oleh fungsi akuntansi (Bagian Piutang) harus didasarkan atas surat pemberitahuan yang berasal dari debitur.
3. Praktik yang sehat
 - a. Hasil perhitungan kas harus direkam dalam berita cara perhitungan aks dan disetor penuh ke bank dengan segera.
 - b. Para penagih dan kasir harus diasuransikan
 - c. Kas dalam perjalanan (baik yang ada ditangan bagian kasa maupun ditangan penagih perusahaan) harus diasuransikan.

3. Catatan dan Dokumen pada Penerimaan kas

Catatan akuntansi yang digunakan dalam akuntansi penerimaan kas yaitu:

- a) Jurnal Penerimaan kas
- b) Buku Besar kas

Berikut penjelasan uraian diatas lebih rinci sebagai besar:

- a) Jurnal penerimaan kas merupakan jurnal yang digunakan untuk mencatat penerimaan kas dari berbagai sumber, diantaranya setoran tunai, pembayaran asuransi kredit dan lain-lain.
- b) Buku besar kas merupakan kumpulan rekening-rekening kas yang digunakan untuk meringkas informasi yang berkaitan dengan rekening kas yang telah dicatat dalam jurnal. Dalam pencatatan utang dalam account payable, untuk mencatat transaksi pembelian digunakan jurnal pembelian sedangkan untuk mencatat pengeluaran kas digunakan jurnal pengeluaran kas.

2.4.1.2. Pengertian Pengendalian internal pengeluaran kas dan Prosedur pengeluaran kas.

Pengeluaran kas dalam perusahaan dilakukan dengan menggunakan cek. Pengeluaran kas yang tidak dapat dilakukan dengan cek (biasanya karena jumlah relatif kecil), dilaksanakan melalui dana kas kecil yang diselenggarakan dengan salah satu

diantara dua sistem yaitu *Fluctuating-fund-balance system* dan *imprest system*.

Menurut Mujilan **“Pengeluaran kas adalah kejadian-kejadian yang berkaitan dengan pendistribusian barang atau jasa ke entitas-entitas lain, dan pengumpulan pembayaran-pembayaran”**.¹²

Unsur Pengendalian internal dalam sistem akuntansi pengeluaran kas dengan cek adalah sebagai berikut:

1. Sistem organisasi
 - a. Fungsi penyimpanan kas harus terpisah dari fungsi akuntansi.
 - b. Transaksi penerimaan dan pengeluaran kas tidak boleh dilaksanakan sendiri oleh Bagian Kasa sejak awal sampai akhir, tanpa campur tangan dari fungsi yang lain.
2. Sistem otorisasi dan prosedur pencatatan
 - a. Pengeluaran kas harus mendapat otorisasi dari pejabat yang berwenang
 - b. Pembukaan dan penutupan rekening bank harus mendapatkan persetujuan dari pejabat yang berwenang
 - c. Pencatatan dalam jurnal pengeluaran kas (atau dalam metode pencatatan tertentu dalam register cek) harus didasarkan bukti kas keluar yang telah mendapat otorisasi dari pejabat

¹² Mujilan, **Sistem Informasi Akuntansi (Edisi 1)**, Widya Mandala: Madiun, 2012,hal.45.

yang berwenang dan yang dihampiri dengan dokumen pendukung yang lengkap.

3. Praktik sehat

- b. Saldo kas yang disimpan di perusahaan harus dilindungi dari kemungkinan pencurian atau penggunaan yang tidak semestinya.
- c. Dokumen dasar dan dokumen pendukung transaksi pengeluaran kas harus dibubuhi cap “lunas” oleh bagian kasa setelah transaksi pengeluaran kas
- d. Penggunaan rekening koran bank, yang merupakan informasi dari pihak ketiga, untuk mengecek ketelitian catatan kas oleh fungsi pemeriksa intern yang merupakan fungsi yang tidak terlibat dalam pencatatan dan penyimpanan kas.
- e. Semua pengeluaran kas harus dilakukan dengan cek atas nama perusahaan penerima pembayaran atau dengan pemindahbukuan.
- f. Jika pengeluaran kas hanya menyangkut jumlah kas kecil, pengeluaran ini dilakukan sistem akuntansi pengeluaran kas melalui dana kas kecil, yang pencatatan akuntansinya diselenggarakan dengan imprest system

- g. Secara periodik diadakan pencocokan jumlah fisik kas yang ada diperusahaan dengan jumlah kas menurut catatan akuntansi
- h. Kas yang ada diperusahaan dan kas yang ada diperjalanan diasuransikan dari kerugian
- i. Kasir diasuransikan
- j. Kasir dilengkapi dengan alat-alat yang mencegah terjadinya pencurian terhadap kas yang disimpan diperusahaan
- k. Semua nomor cek harus dipertanggungjawabkan oleh bagian kasa.

a. catatan dan dokumen pada pengeluaran kas

catatan yang digunakan dalam pengeluaran kas:

1) Jurnal Pengeluaran kas

dokumen yang dipakai sebagai dasar pencatatan jurnaal pengeluaran kas adalah faktur dari pemasok yang telah di cap lunas oleh fungsi kas.

2) Register cek

register cek digunakan untuk mencatatcek-cek perusahaan yang dikeluarkan untuk pembayaran para kreditur perusahaan pihak lain.

2.4.2. Tujuan Sistem Pengendalian Internal Kas

Pengendalian Internal mempunyai tujuan untuk mendapatkan data yang tepat dan dapat dipercaya, melindungi kekayaan atau aktiva perusahaan, dan meningkatkan efektivitas dari

seluruh anggota perusahaan sehingga perusahaan dapat berjalan sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan.

Adapun sistem pengendalian internal kas bertujuan untuk:

- a. Memperoleh keyakinan tentang keandalan catatan akuntansi yang bersangkutan dengan kas
- b. Membuktikan kewajaran uang kas yang dicantumkan dalam neraca
- c. Membuktikan kewajaran penyajian pengungkapan uang kas di neraca
- d. Memperkecil kemungkinan penyelewengan atau manipulasi terhadap kas sehingga tetap dalam keadaan seimbang dan data keuangan yang dihasilkan dapat lebih akurat dan dapat diuji sebenarnya
- e. Dengan adanya fungsi pemisahan tugas antara mencatat kas dengan yang memegang kas, maka pencatatan laporan keuangan perusahaan dapat sesuai dengan transaksi sebenarnya, sehingga antara administrasi dengan keuangan perusahaan memiliki data yang sama
- f. Dengan adanya sistem otorisasi atau ditandatangani terlebih dahulu setiap dilakukan pengeluaran kas memperkecil kemungkinan adanya pengeluaran yang berlebihan, tetapi terbatas hanya pada kebutuhan tertentu saja.

BAB III METODE PENELITIAN

3.1. Desain Penelitian

Desain Penelitian yang digunakan penulis dalam penelitian ini adalah menggunakan metode kualitatif. Dimana penulis mencari data dari berbagai sumber baik melalui wawancara atau berdasarkan dokumen atau data yang disiapkan di tempat penelitian.

Menurut Agustinus Bandur: **“tujuan dari setiap penelitian sebenarnya menyediakan informasi atau mendeskripsikan tentang topik dan responden penelitian yang terlibat. Tujuan utama penelitian deskriptif adalah untuk mempresentasikan informasi demografis mengenai responden dan mendiskusikan isu-isu yang muncul dalam topik penelitian tersebut”**.¹³

Berdasarkan permasalahan yang ada, penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif yaitu penelitian yang menjelaskan sesuai dengan fakta yang ada dan tidak terdapat angka maupun perhitungan-perhitungan. Penelitian ini dimaksudkan untuk mengetahui penerapan sistem pengendalian internal penerimaan dan pengeluaran kas pada PT. Perkebunan Nusantara IV Unit Tobasari.

¹³ Agustinus Bandur, **Penelitian Kualitatif-Methodologi, Desain dan Data dengan Nvivo 11 Plus**, Edisi pertama, Jakarta, Mitra Wacana Media, 2016, Hal. 49

3.2. Objek Penelitian

Dalam penelitian ini yang menjadi objek penelitian adalah Sistem pengendalian internal penerimaan dan pengeluaran kas pada PT. Perkebunan Nusantara IV Unit Tobasari yang beralamat di Jl. Pematang Purba, Simantin, Kec. Pematang Sidamanik, Kabupaten Simalungun, Sumatera Utara 21186.

3.3. Jenis Data dan Sumber data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis data primer.

1. **Data primer** yaitu data yang diperoleh peneliti dari pengamatan langsung di lokasi penelitian yaitu pada PT. Perkebunan Nusantara IV Unit Tobasari dengan melakukan wawancara langsung dengan bagian keuangan pada perusahaan tersebut.

2. Data Sekunder

Menurut Sukaria Sinulingga mengemukakan bahwa:

“Data sekunder adalah data yang telah dikumpulkan dan diolah oleh pihak lain sehingga tidak perlu lagi digali/dicari oleh peneliti bersangkutan”.¹⁴

Data sekunder yaitu data yang diperoleh bukan secara langsung oleh peneliti melainkan diperoleh dari informasi

¹⁴ Sukaria Sinulingga, **Metode Penelitian**, Edisi pertama, Cetakan Pertama USUpres, Medan, 2011, Hal. 163

berupa buku, internet, dan *literature* lain mengenai sistem pengendalian internal kas.

3.4. Metode Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan teknik wawancara, kepustakaan dan dokumentasi:

a. Metode Wawancara

Menurut Burhan Bungin: “ **Wawancara adalah proses percakapan dengan maksud untuk mengonstruksi mengenai orang, kejadian, kegiatan, organisasi, motivasi, perasaan dan sebagainya yang dilakukan dua pihak yaitu pewawancara(interviewer) yang mengajukan pernyataan dengan orang yang diwawancarai (interviewe)**”.¹⁵

Wawancara yang digunakan dalam memperoleh informasi dari PT. Perkebunan Nusantara IV Unit Toba Sari adalah metode wawancara langsung dengan Pak Musiman dan Bu Ita yaitu sebagai kranial kepala dan bagian akuntansi dimana bentuk wawancara tersebut dilakukan secara berhadapan dengan bagian akuntansi yang sangat banyak memberikan informasi lebih dalam tentang sistem pengendalian internal kas,

Daftar pertanyaan yang diajukan kepada pihak yang bersangkutan dalam objek penelitian di PT. Perkebunan Nusantara IV Unit Tobasari dapat dilihat di daftar lampiran.

¹⁵Burhan Bungin, **Metodologi Penelitian Kualitatif**, Cetakan Kesepuluh, Jakarta 2015, Hal. 155

b. Kepustakaan

Mengumpulkan bahan-bahan dengan cara membaca buku serta referensinya yang berhubungan dengan masalah yang diteliti. Penelitian ini diperlukan sebagaimana panduan untuk melakukan penelitian lapangan, sebagai pedoman yang dapat dipertanggungjawabkan dalam membahas masalah sebagai dasar perbandingan praktek lapangan.

Data yang diperoleh pada umumnya adalah data sekunder yang digunakan sebagai landasan teoritis karena data ini tidak disimpulkan secara langsung dari objek penelitian.

c. Metode Dokumentasi

Dokumentasi adalah mengumpulkan data yang diperlukan dengan mencatat dokumen-dokumen yang diperoleh dari perusahaan. Peneliti mengumpulkan data-data berupa catatan, buku, struktur organisasi, dokumen-dokumen penerimaan dan pengeluaran kas pada PT. Perkebunan Nusantara IV Unit Tobasari.

Menurut Mahi M. Hikmat: **“Dokumentasi yakni penelusuran dan perolehan data yang diperlukan melalui data yang telah tersedia.”**¹⁶

¹⁶Mahi M. Hikmat, **Metode Penelitian**, Edisi Pertama, Cetakan kedua, Yogyakarta, 2014, Hal. 83

3.5. Metode Analisis Data

Dalam menganalisis masalah, dapat dilakukan dengan menggunakan beberapa metode analisis yang akan disesuaikan dengan keadaan dan bentuk data yang diperoleh dari PT. Sarana Agro Nusantara Medan, metode yang digunakan adalah sebagai berikut:

1. Metode Deskriptif

Menurut Morissan: **“Penelitian Deskriptif merupakan pengamatan yang bersifat ilmiah yang dilakukan secara hati-hati dan cermatnya dan karenanya lebih akurat dan tepat dibandingkan dengan pengamatan biasa sebagaimana yang dilakukan wartawan”**.¹⁷

Menurut Mardalis: **“ Penelitian Deskriptif bertujuan untuk mendeskripsikan apa-apa yang saat ini berlaku. Didalamnya terdapat upayah mendeskripsikan mencatat, analisis, dan menginterpretasikan kondisi-kondisi sekarang ini terjadi.”**¹⁸

metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode deskriptif kualitatif. Dengan metode analisis deskriptif kualitatif, data yang diperoleh dianalisis secara kualitatif yaitu dengan mengkaji, memaparkan, menelaah dan menjelaskan data yang diperoleh dari PT. Perkebunan Nusantara IV Unit Tobasari. Dengan demikian dapat diketahui gambaran umum tentang sistem pengendalian internal penerimaan dan pengeluaran kas pada PT. Perkebunan Nusantara IV Unit

¹⁷Morissan, **Metode Penelitian Survei**, Cetakan Ketiga, Prenada Media Group, Jakarta, 2015, Hal. 37

¹⁸Mardalis, **Metode Penelitian Suatu Pendekatan Proposal**, PT. Bumi Aksara, Jakarta, 2014, Hal.26

Tobasari. Selanjutnya penulis mengevaluasi dengan cara menghubungkan terhadap teori mengenai unsur-unsur, dan prosedur-prosedur sistem pengendalian internal penerimaan dan pengeluaran kas. Sehingga dapat dibuat kesimpulan mengenai penerapan sistem pengendalian internal penerimaan dan pengeluaran kas, untuk menjawab rumusan masalah yang telah ditetapkan sebelumnya.

2. Metode Komparatif adalah bertujuan untuk membandingkan keberadaan suatu variabel atau lebih, pada dua atau lebih sampel yang berbeda, atau pada waktu yang berbeda. Metode komparatif yang dilakukan oleh peneliti adalah untuk membandingkan antara unsur-unsur dan prosedur-prosedur yang digunakan oleh pihak PT. Perkebunan Nusantara IV Unit Tobasari dengan standar operasional sistem pengendalian internal kas pada umumnya, sehingga menghasilkan sistem pengendalian internal kas yang baik pada suatu perusahaan.